

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menerangkan alasan penulis dalam memilih judul dan topik penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan kerangka pemikiran.

1.1 Latar Belakang

Krisis perumahan di Amerika Serikat yang terjadi pada Agustus 2007 telah menekan perekonomian negara itu cukup dalam. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya krisis keuangan, krisis komoditas impor yang mahal, serta tingginya defisit rekening dan anggaran Amerika.

Resesi ekonomi yang berpusat di Amerika Serikat membawa pengaruh yang besar terhadap saham-saham yang ada di negara Eropa dan Asia, *investor* asing melepaskan saham yang dimilikinya terkait dengan melemahnya nilai *dollar* di beberapa negara. Sehingga menyebabkan harga saham menurun secara tajam (Vibiznews.com 19 Agustus 2008) akibatnya terjadi krisis global sebagai dampak dari memburuknya perekonomian Amerika Serikat yang disebut dengan negara adikuasa tersebut.

Pengaruh Amerika Serikat dan Eropa sangat besar karena pertumbuhan ekonomi global selama ini 25% disumbang oleh Amerika Serikat dan 25% oleh Eropa (Walter, Vibiznews.com 19 Agustus 2008). Melemahnya ekonomi Amerika Serikat dan Eropa dinilai memberi pengaruh yang signifikan terhadap prospek pertumbuhan perekonomian di Asia.

Tetapi seorang ekonom kepala Bank BNI Tony Prasentiantono menjelaskan bahwa pertumbuhan perdagangan antar Asia telah membuat perekonomian negara-negara di benua ini lebih bertahan, dampak dari krisis perumahan serta ketergantungan terhadap Amerika Serikat dan Eropa semakin berkurang (Vibiznews.com 19 Agustus 2008).

Krisis global yang terjadi sekarang ini tampaknya akan mengarah terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor-impor, terkait dengan mata uang *dollar* Amerika Serikat yang biasa digunakan sebagai alat pembayaran internasional serta pengaruh Amerika Serikat dalam perekonomian dunia.

Dampak krisis global juga turut dirasakan oleh negara Indonesia sebagai negara yang masih berada dalam tahap perkembangan, Indonesia masih banyak melakukan kegiatan perdagangan ekspor impor dengan negara asing. Salah satunya perusahaan yang sudah *go public* dan tercatat didalam Bursa Efek Indonesia. Dampak krisis ini sangat terasa oleh perusahaan yang sudah termasuk kedalam *Liquid 45* khususnya sektor industri dasar dan kimia, karena dalam kegiatan operasionalnya perusahaan-perusahaan yang ada didalam industri tersebut banyak melakukan kegiatan ekspor impor dengan negara asing.

Krisis global dinilai sebagai faktor ekonomi dan politik yang akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan harga saham sektor industri dasar dan kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan termasuk kedalam LQ 45, pada saat terjadinya krisis global pada tahun 2007.

Selain adanya krisis global harga saham juga dipengaruhi oleh Laba Per Lembar Saham yang diberikan kepada *investor*. Markowitz mengatakan bahwa pengambilan keputusan *investor* didasarkan pada resiko dan laba yang diharapkan (Adhikara 2003:115). Maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah laba yang diberikan kepada *investor* dapat mempengaruhi keputusan *investor* untuk menginvestasikan modalnya dalam saham sektor industri dasar dan kimia selama periode tahun 2004-2008.

Menelaah fenomena yang terjadi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka penulis bermaksud untuk menyesuaikan teori yang ada mengenai Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) dan Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earning Ratio*) yang merupakan dua komponen utama dalam analisis fundamental pada level perusahaan (Tandelilin, 2001:232). *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan untuk menganalisis *profitabilitas* suatu saham (Hanafi dan Halim, 2000:193) EPS yang lebih besar menandakan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham (Hadianto dan Setiawan 2007:84) sehingga meningkatkan harga saham. Sementara *Price Earning Ratio* (PER) memberikan informasi mengenai mahal tidaknya harga saham (Salim 2003 :150) Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan *investor* terhadap kinerja masa depan perusahaan, semakin tinggi PER maka *investor* semakin percaya terhadap emiten (Gitman, 2006 :70). Bagi *investor* rasio ini berguna untuk memilih saham dari sebuah industri.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel saham yang digunakan, dimana saham-saham ini merupakan saham sektor industri dasar dan kimia yang termasuk kedalam kriteria LQ45 pada periode Februari 2004 - Juli 2008, yaitu :

1. PT. Barito Pacific Timber,tbk (BRPT)
2. PT. Holcim Indonesia, tbk (SMCB)
3. PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*,tbk (INKP)
4. PT. Indocement Tungal Prakarsa,tbk (INTP)
5. PT. Semen Gresik,tbk (SMGR)

Hasil penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa EPS, PER dan Volume perdagangan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap harga saham (Hadianto dan Setiawan 2007:81) tetapi penelitian tersebut baru dilakukan pada harga saham sektor pertambangan selama periode 2000-2005.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas maka penulis bermaksud untuk menilai apakah hasil penelitian yang dikemukakan oleh Hadianto dan Setiawan dapat diterapkan pada harga saham industri dasar dan kimia selama periode 2004-2008. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul. **“PENGARUH EPS DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERMASUK KEDALAM LQ45 PADA PERIODE 2004-2008 DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh EPS dan PER secara parsial terhadap harga saham sektor industri dasar dan kimia yang termasuk ke dalam LQ45 pada tahun 2004-2008 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh EPS dan PER secara simultan terhadap harga saham sektor industri dasar dan kimia yang termasuk ke dalam LQ45 pada tahun 2004-2008 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penulis mencoba menguraikan maksud atau tujuan dari penelitian ini. Maksud dan tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh EPS dan PER secara parsial terhadap harga saham sektor industri dasar dan kimia yang tercatat ke dalam LQ45 pada periode 2004-2008.
2. Untuk mengetahui pengaruh EPS dan PER secara simultan terhadap harga saham sektor industri dasar dan kimia yang tercatat ke dalam LQ45 pada periode 2004-2008.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi:

1. Penulis
 - Untuk membandingkan teori yang didapat selama penulis mengikuti perkuliahan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.

- Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman EPS, PER dan harga saham sektor industri dasar dan kimia.
2. Emiten
Untuk membantu perusahaan dalam memperoleh masukan dan tambahan informasi dalam memperbaiki kinerja fundamentalnya.
 3. Kalangan akademis
Untuk membantu memberikan informasi tambahan atau sebagai bahan diskusi yang dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.
 4. Pihak lain
Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk mengetahui lebih jauh informasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariah, 2004:4).

Pemodal (*Investor*) adalah pihak baik perorangan maupun lembaga yang menanamkan modalnya dalam efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal (Sunariah 2004:47).

Bentuk investasi terbagi menjadi 2 (Sunariah 2004:4), yaitu:

1. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*)

Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*.

2. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*)

Aktiva finansial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil.

Aktiva keuangan/ *Financial assets* diperdagangkan di:

1. Pasar Uang (*Money market*)

Pasar uang adalah titik pertemuan antara permintaan dana jangka pendek dengan penawaran dana jangka pendek (Sunariah 2004:11).

2. Pasar modal (*Capital market*)

Pasar modal yaitu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Bab I, Pasal 1, Angka 13, UURI no 8, 1995 tentang Pasar Modal).

Macam-macam bentuk investasi yang ada di pasar modal terdiri dari :

1. Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat pemodal (Sunariah 2004:214).

2. Reksadana

Reksadana adalah kumpulan saham-saham, obligasi-obligasi atau sekuritas lainnya yang dimiliki oleh sekelompok lainnya yang dimiliki oleh sekelompok pemodal dan dikelola oleh perusahaan investasi profesional (Sunariah 2004:224).

3. Saham

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila seorang *investor* membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan (Sunariah 2004:127).

Saham tersebut terdiri dari beberapa sektor, yaitu :

1. Sektor pertanian.
2. Sektor pertambangan.
3. Sektor aneka industri.
4. Sektor barang konsumsi.
5. Sektor *property* dan *real estate*.
6. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.
7. Sektor keuangan.
8. Sektor perdagangan jasa dan investasi.
9. Sektor industri dasar dan kimia.

Untuk dapat menentukan nilai saham, *investor* harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah penetapan harga suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak. Cara menilai saham bisa dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Analisis Teknikal.

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan ini menggunakan data pasar yang sudah dipublikasikan (Sunariah 2004:168).

2. Analisis Fundamental.

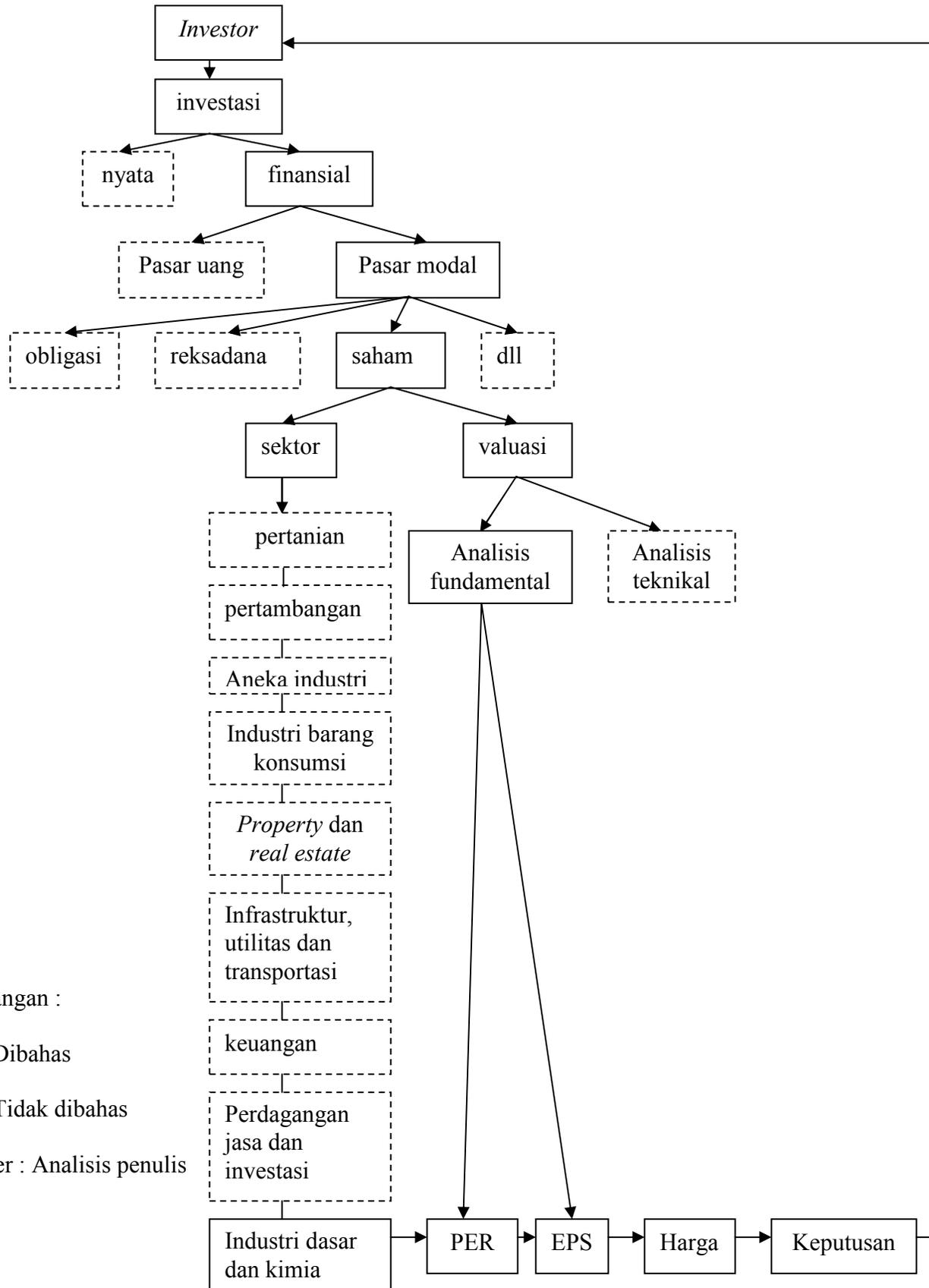
Pendekatan analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa suatu saham memiliki nilai intrinsik.

Nilai intrinsik adalah suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu laba yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut (Sunariah 2004:169).

Dari analisis fundamental maka kita dapat mengetahui *Earning Per Share* (EPS) yang akan diperoleh *investor* dan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu informasi mengenai mahal tidaknya harga saham. Kedua hal tersebut merupakan faktor yang akan diteliti oleh penulis untuk mengetahui apakah EPS dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan harga saham sektor industri dasar dan kimia yang menjadi objek dalam penelitian ini yang nantinya

akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *investor* untuk menanamkan modalnya dalam investasi saham sektor industri dasar dan kimia.

Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Dibahas

Tidak dibahas

Sumber : Analisis penulis